

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara Kesatuan, Indonesia memiliki tujuan nasional pembangunan bangsa yang termuat pada Undang - Undang Dasar 1945. Dalam pembukaan UUD1945, dituliskan tujuan Negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Batang tubuh konstitusi tersebut salah satunya terdapat pada pasal 31, dimana seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang didanai oleh pemerintah, dan mengamanatkan pemerintah untuk mengupayakan serta melaksanakan sebuah sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari pendidikan adalah faktor yang tidak terpisahkan dan penting dalam kehidupan pribadi manusia, keluarga serta bermasyarakat. Pendidikan sebagai gambaran dari suatu proses pembentukan karakter manusia, yang memungkinkan dapat mengubah karakteristik seseorang agar tumbuh dan berkembang. Pendidikan merupakan hal pokok yang menjadi penopang kemajuan suatu bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya pencapaian tujuan, karena tercapai atau tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan merupakan standar keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Kemajuan suatu negara, tercermin dari sumber daya manusia sebagai pelaku yang mempunyai peran penting untuk memajukan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana pembelajaran secara aktif, supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan dari dalam tubuhnya sehingga mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan, sebagai cara guna merubah sikap maupun perilaku individu ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan umat manusia, dengan berbagai cara diantaranya ialah upaya pendidikan dan pelatihan kerja, proses, metode, perilaku pendidikan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002:263 dalam Wijaya, 2015). Dengan demikian, pendidikan menjadi pusat penting perhatian pemerintah. Manusia dapat tumbuh dan meningkatkan kemampuannya melalui sistem pendidikan yang diperoleh.

Penyelenggaraan pendidikan di wilayah Indonesia, sedang dihadapkan dengan adanya pandemi *virus corona* yang belum usai hingga sekarang. Pemerintah berusaha melakukan segala cara untuk menyelamatkan warga negara indonesia dari penyakit mematikan ini. Salah satu upaya guna menghentikan rantai penyebaran *covid-19* yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan melakukan pembatasan sosial yang biasa disebut dengan *physical distancing*. Kebijakan *physical distancing* tersebut juga membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor kehidupan, baik dalam sektor ekonomi, sosial, teknologi dan pendidikan.

Wabah *covid-19* yang menyebar di Indonesia, membawa dampak yang cukup signifikan terhadap sektor pendidikan, sehingga pemerintah memutuskan

untuk menutup kegiatan belajar secara langsung baik pada lingkungan sekolah maupun pada universitas. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Budaya No. 04 tahun 2020 perihal pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* dengan mengganti proses pembelajaran tatap muka menjadi daring/ jarak jauh. Belajar secara daring merupakan sistem pengajaran yang diberikan terhadap peserta didik dengan jarak yang terpisah dari pendidik, serta sistem pembelajarannya menggunakan berbagai media pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada umumnya, pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar secara virtual dengan menggunakan aplikasi pendukung yang tersedia secara virtual (Syarifudin, 2020)

Menurut Pakpahan, (2020) dalam Simatumpang et al., (2020), pembelajaran daring memiliki tujuan pemenuhan standart pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi, dengan penggunaan perangkat komputer elektronik atau *gadget* yang saling menghubungkan peserta didik dengan pendidik atau menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa, sehingga berdasarkan pemanfaatan teknologi informasi tersebut, diharapkan proses belajar pembeajaran dapat terlaksana dengan baik. Sistem pembelajaran melalui daring dianggap sebagai solusi tepat yang dapat digunakan pada saat terjadinya pandemi *virus corona* di Indonesia, peserta didik maupun pendidik dapat melangsungkan kegiatan pengajaran dengan tidak mengharuskan dilakukan secara tatap muka langsung. Hal ini memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk tetap melakukan *physical distancing* sesuai dengan anjuran pemerintah.

Pembelajaran online, merupakan tantangan baru bagi peserta didik maupun pendidik. Baik peserta didik maupun pendidik, dituntut untuk memahami media pembelajaran secara online atau daring untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan harapan mampu mengkreasikan diri agar pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan dan terlaksana dengan maksimal (Mantra, 2020 dalam Simatumpang et al., 2020). Herto, (2018) dalam Khusniyah & Hakim, (2019) mengungkapkan, seorang pendidik harus mempunyai empat kemampuan dasar agar dapat menggunakan digital teknologi dengan efisien. Kemampuan pertama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ialah mampu untuk memahami penggunaan teknologi digital serta cara menerapkannya. Selanjutnya, pendidik harus mempunyai kemampuan untuk memimpin agar dapat mengarahkan peserta didik untuk mempunyai pemahaman terkait dengan teknologi. Kemudian, pendidik harus memiliki kompetensi untuk memperkirakan dengan tepat arah perubahan dan langkah-langkah strategis dalam mengatasi permasalahan. Kemampuan terakhir yang harus dimiliki oleh pendidik ialah mengendalikan diri dari berbagai macam arah perubahan, serta mampu mengembangkan kreativitas baru, ide atau inovasi, dalam menghadapi perubahan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak para pendidik yang telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar baik pada lembaga pendidikan *non formal* maupun *formal* . Pada proses pelaksanaannya pembelajaran secara daring memerlukan dukungan dari berbagai “*mobile device*” misalnya “*smartphone*” atau *handphone*, komputer, laptop, atau tablet, serta *iphone* yang bisa digunakan dalam mencari sumber informasi kapanpun dan dimanapun(Gikas 7 & Grat, 2013 dalam Sadikin & Hamidah,

2020). Media pembelajaran seperti kelas *online* dengan memakai *google classroom*, aplikasi *edmodo*, *schoology* serta media pesan *whatsApp*, dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring (Kumar & Nanda, 2018 dalam Sadikin & Hamidah, 2020).

Selain itu Ghirardini dalam Adhe, (2018) menyatakan jika, penggabungan dua komponen *daring content & interaktif e – lesson* dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara sederhana atau yang biasa disebut dengan *daring content* merupakan sumber belajar tanpa interaksi yang menggunakan *powerpoint*, dokumen, presentasi, file audio atau video. *Interaktif e-lesson* atau pembelajaran interaktif adalah pola pendekatan *self paced* daring atau pembelajaran mandiri secara daring dengan pelatihan yang mendasar pada web dan paling sering digunakan. Pembelajaran ini merupakan satu kesatuan dari *interaktif e - lesson* yang terdiri atas animasi teks grafik, video, audio, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung baik berupa pertanyaan maupun umpan balik. Secara umum media pembelajaran daring mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, evaluasi terkait dengan pembelajaran secara daring perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut Supardi, (2013) dalam Rohmawati, (2015) proses pembelajaran secara efektif, merupakan perpaduan yang mencakup atas material, manusia, perlengkapan, fasilitas, serta prosedur yang ditujukan guna mengganti perilaku siswa menjadi sesuatu yang positif, dengan berdasarkan pada kompetensi atau kemampuan serta perbedaan yang dimiliki oleh siswa agar tujuan yang sudah ditentukan bisa terlaksana. Proses edukasi yang diberikan akan

terimplementasikan dengan sempurna apabila ada korelasi antara peserta didik dengan pendidik. Kondisi lingkungan dan sarana, prasarana pembelajaran serta media yang dibutuhkan oleh peserta didik harus disesuaikan guna menunjang proses pencapaian aspek pembelajaran peserta didik.

Sistem belajar mengajar yang berubah secara cepat tidak lain juga membawa dampak besar bagi sekolah baik guru maupun siswa. Hal ini karena, pembelajaran online yang dilaksanakan secara mendadak, berdampak besar terhadap persiapan baik oleh sekolah maupun guru dan juga siswa dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring. Ditambah kondisi guru yang tidak memahami terkait dengan teknologi internet atau penggunaan media pembelajaran online yang bermacam-macam, apalagi bagi guru yang bertempat tinggal di daerah. Dengan ini proses pembelajaran daring yang dilakukan tidak efisien, konsentrasi siswa yang berkurang serta siswa juga kesulitan untuk memahami materi, melakukan tanya jawab, dan mendiskusikan materi yang dipelajari, selama pembelajaran online (Purwanto, 2020 dalam Simatumpang et al., 2020). Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Nakayama M, Yamamoto H, (2017) dalam Dewi, (2020) berdasarkan literatur pembelajaran *e-learning* secara keseluruhan, mengisyaratkan tidak semua siswa akan berhasil untuk mengikuti pembelajaran online. Hal ini karena, adanya pengaruh dari kondisi lingkungan dan karakteristik belajar siswa.

Proses belajar secara *daring*, tidak terpisahkan dari berbagai kendala yang hadir dan menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Penggunaan teknologi internet mempunyai kendala yang cukup signifikan, adanya kesalahan teknis koneksi internet serta server yang *down and eror* menjadi penghambat

keberhasilan proses pembelajaran (Nurmukhametov,etal, 2011 dalam Putra, 2020). Menurut Hamdani & Priatna, (2020) guru tidak berfikir secepat ini akan menggunakan metode belajar secara *daring*, hal ini merupakan kelemahan dan keterbatasan yang harus dirasakan oleh guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan *literasi digital* atau kemampuan untuk menggunakan media teknologi yang serupa. Adapun tenaga pendidik yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi, tetapi juga ada guru yang belum bisa untuk menyesuaikan dirinya, akibatnya guru mendapati kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan juga sulit untuk dilaksanakan, karena baik guru maupun siswa tidak semuanya memiliki perangkat yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Kondisi jaringan dan ketersediaan kuota internet masih terbatas, membutuhkan biaya yang tidak sedikit menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat berjalan efektif.

Dampak dari pembelajaran daring tersebut juga dialami berbagai sekolah di banyak wilayah salah satunya di wilayah Jawa Timur. Seperti yang dilansir di laman suarasurabaya.net (Senin, 13 Juli 2020 19:32 WIB) wali murid mengungkapkan keluhan serta pandangan mereka terkait dengan sekolah daring. Sebanyak 66 persen ulasan yang dikumpulkan oleh tim R&D suara Surabaya, menyebutkan adanya biaya tambahan yang digunakan untuk membeli paket data internet agar bisa mengikuti sekolah daring dinilai memberatkan orang tua murid. Wali murid masih dibebankan oleh biaya sekolah yang masih ada, dan biaya tambahan untuk membeli sarana pembelajaran. Pembelajaran daring juga dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh koneksi jaringan yang tidak stabil, kondisi

rumah yang tidak kondusif untuk belajar mengakibatkan siswa merasa jenuh dirumah terus.

Pembelajaran secara daring di Kabupaten Gresik juga membawa dampak bagi sekolah-sekolah di tingkat SD sampai sekolah pada tingkat SMA. Dilansir dari laman kompasiana.com (Rabu, 30 September 2020) disebutkan bahwa permasalahan yang dialami salah satu sekolah di Kabupaten Gresik terkait dengan kondisi masyarakat yang tertinggal akan teknologi pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Selain itu, juga terdapat kendala lain terkait metode pengajaran yang dilakukan oleh guru yang hanya menggunakan aplikasi whatsapp. Kurangnya arahan yang diberikan terkait dengan pentingnya pendidikan secara daring dalam melaksanakan pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Salah satu Sekolah di Kabupaten Gresik yang juga merasakan dampak dari adanya pembelajaran daring ini adalah Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Gresik. Sekolah ini, menjadi Unit Pelaksana Teknis berstatus negeri dan patuh akan pembaharuan pendidikan termasuk dalam penerapan pembelajaran berbasis daring. Hal tersebut dibuktikan dari data di bawah ini :

Tabel 1.1

Model Pembelajaran Daring

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN
1	VII A-I	IPS	Google Classroom, File Soal
		PKN	Google Classroom, Powerpoint
		Matematika	Powerpoint, Google Classroom, Google Form
		PJOK	Google Classroom
		Bahasa Inggris	Google Classroom, Powerpoint, Video
		Bahasa Indonesia	Video, dokumen, Google Classroom, Buku Paket, Powerpoint

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN
		Bahasa Daerah	Google Form, Teks Bacaan
		IPA	Video, Google Classroom
		Seni Budaya	Google Classroom
		Prakarya	Google Classroom
		Bimbingan Konseling	Google Classroom
2	VIII A-I	IPS	Google Classroom
		PKN	Google Classroom
		Matematika	Google Classroom, Powerpoint
		PJOK	Google Classroom, Buku Paket
		Bahasa Inggris	Powerpoint, Google Classroom
		Bahasa Indonesia	Powerpoint, Google Classroom, Youtube
		MATA PELAJARAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN
		Bahasa Daerah	Google Classroom, Powerpoint
		IPA	Handphone, Laptop, Komputer, Powerpoint, Google Classroom
		Seni Budaya	Handphone, Laptop
		Pendidikan Agama Islam	Whatsapp, Google Classroom
		Prakarya	Google Classroom, Praktik
		Bimbingan Konseling	Google Classroom
3	IX A-I	IPS	File Rangkuman, Youtube, Google Classroom
		PKN	Powerpoint, Google Classroom
		Matematika	Powerpoint, Video, Google Classroom, Google Form
		PJOK	Google Classroom, Buku Paket
		Bahasa Inggris	Google Classroom
		Bahasa Indonesia	Video, Google Classroom
		Bahasa Daerah	Majalah, Google Classroom
		IPA	Video, Google Classroom, Handphone, Laptop, Komputer, Powerpoint
		Seni Budaya	Video, Google Classroom
		Pendidikan Agama Islam	Whatsapp, Google Form
		Prakarya	Google Classroom, Praktek
		Bimbingan Konseling	Google Classroom

Sumber: Tata Usaha UPT SMP Negeri 20 Gresik, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan siswa UPT SMP Negeri 20 Gresik menerapkan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan pun bervariasi, mulai dari *Google Classroom*, *Google Form*, *Powerpoint*, dan *Whatsapp Group*. Namun dikarenakan proses pembelajaran memerlukan kualitas jaringan internet yang lancar dan stabil, proses pembelajaran daring ini membuat siswa kesulitan untuk

menerima materi. Hal ini karena, provider yang mereka gunakan tidak semua memiliki jaringan internet yang baik, ditambah lagi bagi siswa yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti gadget untuk mengikuti pembelajaran.

Adanya keluhan terkait dengan menumpuknya tugas yang diberikan sehingga siswa harus mengerjakan tugas hingga larut malam, sempat mendapat protes dari wali murid. Selain itu, siswa juga dihadapkan pada masalah kebosanan saat belajar karena materi pembelajaran yang terlalu monoton. Oleh karena itu, sekolah melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring dengan melakukan beberapa strategi. Kepala sekolah, Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 20 Gresik Bambang Budiyo menyampaikan, PJJ di sekolahnya selalu mengalami penyesuaian. Seperti yang dilansir pada laman suara-publik.com (Minggu, 20 September 2020) beliau mengatakan :

“salah satu penyesuaian yang dilaksanakan sekolah yakni dengan pengurangan jumlah mata pelajaran, agar nuansanya ada relaksasi dalam pembelajaran.”

(Sumber: <https://suara-publik.com/detailpost/terobosan-pembelajaran-dilakukan-upt-smpn-20-selama-pandemi-covid-19>, diakses pada 10 desember 2020)

Evaluasi selanjutnya terus dilakukan oleh sekolah, dengan menciptakan materi pembelajaran yang menyenangkan. Bambang mengatakan :

“contohnya pada hari itu peserta didik belajar Pendidikan Agama dan Matematika. Untuk pelajaran Agama dengan tema Takwa. Peserta didik kami suruh memahami lebih dahulu terkait Takwa dari buku paket, kemudian diekspresikan dalam wujud membuat karya.”

(Sumber: <https://suara-publik.com/detailpost/terobosan-pembelajaran-dilakukan-upt-smpn-20-selama-pandemi-covid-19>, diakses pada 10 desember 2020)

Dengan strategi yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 20 Gresik tersebut, diharapkan bisa mengurangi keluhan yang dialami oleh murid-

murid, sehingga membuat proses belajar secara daring ini, menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat siswa untuk giat mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait penyelenggaraan belajar daring di Kabupaten Gresik. Penelitian ini mengambil judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI UPT SMP NEGERI 20 GRESIK.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian tentang bagaimana, implementasi pembelajaran daring di UPT SMP Negeri 20 Gresik?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini, dilaksanakan guna mengetahui serta mendeskripsikan terkait bagaimana, implementasi pembelajaran daring di UPT SMP Negeri 20 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Selaku persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana di program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur serta menambahkan wawasan pengetahuan yang mendalam terkait implementasi pembelajaran daring.

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Diharapkan melalui penelitian ini bisa menambahkan referensi maupun literatur pada lingkungan Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya utamanya yang mempunyai keterkaitan terhadap implementasi kebijakan publik.

3. Bagi UPT SMP NEGERI 20 Gresik

Diharapkan melalui adanya penelitian ini bisa memberi manfaat maupun masukan bagi UPT SMP Negeri 20 Gresik yang berkaitan terhadap implementasi pembelajaran daring.